

PENGARUH KETERAMPILAN BERTANYA GURU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SANTRIWAN DAN SANTRIWATI PADA MATA PELAJARAN SKI DI MDTA MUHAJIRIN KAMPUNG BARU GUNUNG TOAR

Rebi Sartika¹, Bustanur², Sopiatun Nahwiyah³

¹²³Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: *rebisartikabb2019@gmail.com, bustanur200575@gmail.com, sopiatunnahwiyah@gmail.com*

Abstrak:

Guru SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru sudah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik, akan tetapi masih ada santriwan dan santriwati yang tidak aktif. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwan dan santriwati yang berjumlah 102 orang dan penarikan sampel secara acak (Random Sampling) dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang santriwan dan santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan instrument berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana yang diolah menggunakan software SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig) $0,001 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Abstract:

The SKI teacher at MDTA Muhajirin Kampung Baru has implemented good questioning skills, but there are still students and female students who are not active. Based on these problems, this study aims to determine the effect of the teacher's questioning skills on the learning activeness of students and female students in SKI subjects at MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar. Type this research is a causal associative quantitative study, Total population in this study are all 102 students and female students and random sampling (random sampling) with a total sample of 50 students and female students. The data collection technique used is a questionnaire with instruments in the from of questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis used a simple linear regression formula which was processed using SPSS 21.0 software. The results showed that there was a positive and significant effect of the teacher's questioning skills on the learning activeness of students and female students, the significance test found the equation that the value (sig) was $0,001 < 0,05$ so it was concluded that there was an effect of variable X on variabel Y by 22%, while the rest is influenced by other variables.

Kata Kunci: *Keterampilan Bertanya, Keaktifan Belajar*

Pendahuluan

Seorang guru yang profesional dituntut untuk bisa menguasai keterampilan-

keterampilan dalam mengajar karena keberhasilan dalam mengajar terletak pada

proses pembelajaran itu sendiri.

Turney mengemukakan 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengadakan variasi.¹

Di antara kedelapan keterampilan dasar guru tersebut, salah satu diantaranya adalah guru harus memiliki keretampilan dalam bertanya karena pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat oleh guru akan menjadi alat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.² Menurut Gilarso dan Suseno, keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan lebih banyak.³

Keaktifan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, makin baik keaktifan dalam proses pembelajaran, makin berhasil pula pembelajaran tersebut. Maka dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya di tuntut untuk berfikir dalam belajar tetapi siswa juga di tuntut untuk aktif dalam kegiatan belajar.⁴

Keaktifan belajar adalah proses

pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 juli 2021 dengan guru mata pelajaran SKI yaitu Ustadz Zulpendi, ditemukan permasalahan terkait dengan keaktifan santriwan dan santriwati, seperti masih ada santriwan dan santriwati yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih ada santriwan dan santriwati yang diam saat pembelajaran SKI berlangsung, masih ada santriwan dan santriwati yang tidak mau bertanya kepada guru dan teman tentang permasalahan pelajaran SKI, dan masih ada santriwan dan santriwati yang tidak mau mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Juni sampai dengan 30 Agustus 2022. Penelitian ini berlokasi di MDTA Muhajirin Kampung Baru, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwan dan santriwati MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar yang berjumlah 102 orang. Pengambilan sampelnya yaitu menggunakan Simple Random Sampling, dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana, untuk menentukan adakah pengaruh keterampilan bertanya guru sebagai variabel X terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati yang merupakan variabel Y.

Pembahasan

⁵ *Ibid*, hlm. 9.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung 2017), hlm. 233-234..

² Hannah Masruroh, Skripsi: “Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang” (UIN Malang), hlm. 10-11.

³ T. Gilarso, & Suseno, *Program Pengalaman Lapangan I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 58.

⁴ Azmi Ayu Anita, skripsi: “Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Darul Hikmah Pekanbaru”, (UIN SUSKA RIAU), hlm. 1.

Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan.⁶

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang terkenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir, antara lain : 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa. 2) Membantu siswa dalam belajar. 3) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri. 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke lebih tinggi. 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.⁷

b. Fungsi Keterampilan Bertanya

Turney mengidentifikasi 12 fungsi keterampilan bertanya antara lain : 1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik. 2) Memusatkan perhatian pada suatu masalah. 3) Menggalakkan penerapan belajar aktif. 4) Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri. 5) Menstrukturkan tugas-tugas sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal. 6) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa. 7) Mengkomunikasikan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran. 8) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman tentang informasi yang diberikan. 9) Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan

proses berpikir. 10) Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru. 11) Memberikan kesempatan untuk belajar diskusi. 12) Menyatakan perasaan dan pikiran murni kepada siswa.⁸

c. Hal-hal Penting dalam Keterampilan Bertanya

Ada beberapa hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam keterampilan bertanya, yaitu: 1) Pausing. Setelah guru mengajukan pertanyaan, murid diminta tenang sebentar. 2) Prompting. Guru mengajukan pertanyaan "sulit", sehingga tidak ada murid yang dapat menjawab, karena sulitnya, atau karena pertanyaan tidak jelas. Oleh karena itu guru harus melakukan "prompt" mendorong. 3) Probing. Melacak, menuntun, mengarahkan. Probing dilakukan karena belum diperoleh jawaban yang memuaskan.⁹

d. Aspek-aspek dalam Keterampilan Bertanya

Ada beberapa aspek dalam keterampilan bertanya, yaitu: 1) Clear and brief, clarity and brevity = jelas dan singkat. 2) Directing or distributing questions. Pertanyaan harus diarahkan ke seluruh kelas, kemudian carilah murid yang akan menjawab. Sebaiknya pertanyaan tidak dijawab oleh seluruh murid secara serempak. 3) Redirecting the question. Pertama-tama pertanyaan ditujukan ke seluruh kelas, lalu yang mau menjawab, diminta menunjuk. Kemudian masing-masing yang menunjuk diminta untuk menjawab satu persatu, ini disebut redirecting.

e. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

Adapun prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam memberikan keterampilan bertanya adalah sebagai berikut: 1) Tunjukkan keantusiasan dan kehangatan. Yang dimaksud dengan

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 234.

⁷ Azmi Ayu Anita, skripsi: "Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Darul Hikmah Pekanbaru", (UIN SUSKA RIAU), hlm. 18-19.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 236.

⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 31.

keantusiasan dan kehangatan adalah cara guru mengekspresikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, misalnya bahasa yang digunakan tidak terkesan memojokkan siswa, mimik atau wajah yang hangat tidak terkesan tegang, tetapi akrab dan bersahabat dengan sedikit senyuman, dan lain sebagainya. 2) Berikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir. Salah satu kelemahan guru yang sering terjadi adalah ketidaksabaran untuk segera menemukan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Oleh karenanya, guru sering menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sehingga pada akhirnya pertanyaan tersebut sama sekali tidak mempunyai makna untuk membelajarkan siswa. 3) Atur lalu lintas Tanya jawab. Sering kali ketika guru bertanya, secara bersama-sama siswa menjawab serempak pertanyaan yang diajukan sehingga sulit menangkap makna jawaban yang diberikan guru. 4) Hindari pertanyaan ganda. Pertanyaan ganda adalah pertanyaan yang mengharapakan beberapa jawaban sekaligus. Pertanyaan semacam ini akan membingungkan siswa, sehingga akan mengganggu proses berpikir siswa karena tidak fokus terhadap arah pertanyaan yang diajukan.¹⁰

f. Komponen-komponen

Keterampilan Bertanya

Adapun komponen-komponen dalam keterampilan bertanya sebagai berikut: 1) Pemberian acuan. Sebelum memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa. 2) Jelas dan singkat. Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan

taraf perkembangannya. 3) Pemusatan. Pemusatan dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit. 4) Pemindahan giliran. Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa belum memadai. 5) Penyebaran pertanyaan. Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak agar semua siswa mendapat giliran secara merata. 6) Pemberian waktu berfikir. Mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa menjawabnya. 7) Pemberian tuntunan. Bila siswa menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar. 8) Pelacakan. Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut. 9) Perubahan tuntunan tingkat kognitif. Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dan proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Maksudnya pertanyaan dilaksanakan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi.¹¹

g. Teknik Mengajukan Pertanyaan

Berhasil tidaknya metode Tanya jawab sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut: 1) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas sehingga tidak menimbulkan keraguan keragu-raguan kepada siswa. 2) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya. 3) Beri kesempatan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014), hlm. 34-35.

¹¹ Nurhasnawati & Afriza, *Micro Teaching*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 58.

atau waktu pada siswa untuk memikirkannya. 4) Hargailah pendapat atau pernyataan dari siswa. 5) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata. 6) Buatlah ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.¹²

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.¹³

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.¹⁴

b. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk

pemecahan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah: 1) Ciri khas/karakteristik siswa. 2) Sikap terhadap belajar. 3) Motivasi belajar siswa. 4) Konsentrasi belajar siswa. 5) Mengelola bahan belajar. 6) Menggali hasil belajar. 7) Rasa percaya diri. 8) Kebiasaan belajar¹⁶

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu: 1) Faktor guru dalam ruang lingkupnya dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah: memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa. 3) Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 79.

¹³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publikashing, 2012), hlm. 11.

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 119.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 61.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 177.

merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. 4) Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Keterampilan Bertanya Guru (Variabel X) dan Kektifan Belajar Santriwan dan Santriwati (Variabel Y)

Responden	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	48	27	1296	2304	729
2	47	27	1269	2209	729
3	47	30	1410	2209	900
4	47	31	1457	2209	961
5	47	32	1504	2209	1024
6	47	32	1504	2209	1024
7	47	33	1551	2209	1089
8	47	37	1739	2209	1369
9	47	32	1504	2209	1024
10	61	40	2440	3721	1600
11	55	53	2915	3025	2809
12	55	56	3080	3025	3136
13	61	38	2318	3721	1444
14	47	27	1269	2209	729
15	58	47	2726	3364	2209
16	47	46	2162	2209	2116
17	43	25	1075	1849	625
18	58	53	3074	3364	2809
19	55	49	2695	3025	2401
20	63	46	2898	3969	2116
21	52	53	2756	2704	2809
22	60	34	2040	3600	1156
23	45	40	1800	2025	1600
24	39	32	1248	1521	1024
25	47	39	1833	2209	1521
26	50	58	2900	2500	3364
27	58	45	2610	3364	2025
28	39	36	1404	1521	1296
29	52	51	2652	2704	2601
30	53	45	2385	2809	2025
31	46	45	2070	2116	2025
32	51	41	2091	2601	1681
33	51	42	2142	2601	1764
34	40	33	1320	1600	1089

¹⁷ Ibid, hlm. 196.

35	54	54	2916	2916	2916
36	50	40	2000	2500	1600
37	51	34	1734	2601	1156
38	46	41	1886	2116	1681
39	59	47	2773	3481	2209
40	58	45	2610	3364	2025
41	50	39	1950	2500	1521
42	53	43	2279	2809	1849
43	48	52	2496	2304	2704
44	52	47	2444	2704	2209
45	57	45	2565	3249	2025
46	53	43	2279	2809	1849
47	60	37	2220	3600	1369
48	54	40	2160	2916	1600
49	52	43	2236	2704	1849
50	52	38	1976	2704	1444
Jumlah	2559	2043	105661	132609	86829

Tabel 2 Hasil Analisa Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Santriwan dan Santriwati di MDTA Muhajirin Kampung Baru

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.511	9.386		.694	.491
Keterampilan bertanya guru	.671	.182	.469	3.683	.001

a. Dependent Variable: Keaktifan belajar

Pada tabel coefisien, pada kolom B pada Constanta (a) adalah 6.511 sedangkan nilai Keterampilan Bertanya Guru (b) 0,671 sehingga persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 6,511 + 0,671 X$$

Constanta (b) sebesar 6,511 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Keterampilan Bertanya Guru adalah sebesar 6,511. Koefisien regresi (a) sebesar 0,671 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% keterampilan bertanya

guru maka keterampilan bertanya guru bertambah sebesar 0,671. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

a. Nilai Signifikan

Nilai signifikan Uji F dilihat pada Output Anova.

Tabel 3 Signifikan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	738.433	1	738.433	13.562	.001 ^b
Residual	2613.587	48	54.450		
Total	3352.020	49			

a. Dependent Variable: Keaktifan belajar

b. Predictors: (Constant), Keterampilan bertanya guru

Rumusnya $Df = 50 - 2 = 48$. Jadi F tabelnya adalah 1,67722. Maka ketentuannya adalah jika nilai (F_{hitung}) $13.562 > (F_{tabel}) 1.67722$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil R semakin lemah hubungan kedua variabel

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.204	7.37901

a. Predictors: (Constant), Keterampilan bertanya guru

Diketahui nilai koefisien (R square) sebesar 0.220 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0.469 \times 0.469 = 0.219961$). Besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0.220 sama dengan 22% angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar sebesar 22%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Ada pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar adalah sesuai dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,220 (adalah pengkuadratan dari efisien korelasi, atau $0,469 \times 0,469 = 0.219961$). besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0,220 sama dengan angka 22%. Angka tersebut mengandung arti bahwa penerapan keterampilan bertanya guru berpengaruh terhadap keaktifan belajar santriwan dan santriwati pada mata pelajaran SKI di MDTA Muhajirin Kampung Baru Gunung Toar sebesar 22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Daftar Pustaka

Alma, Buchari. *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2014.
 Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Ayu Anita, Azmi. "Pengaruh keterampilan bertanya guru Terhadap keaktifan belajar siswa Pada mata pelajaran ekonomi Di madrasah aliyah darul Hikmah pekanbaru". (Skripsi), Pekanbaru. UIN SUSKA RIAU.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publikashing, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2017.
- Masruroh, Hannah. "Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang". (Skripsi). UIN Malang.
- Nurhasnawati & Afriza. *Micro Teaching*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017.
- T. Gilarso, & Suseno. *Program Pengalaman Lapangan I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

